

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode *action research* atau penelitian tindakan. Menurut Ebbut, seperti dikutip oleh Rochiati menjelaskan penelitian tindakan adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.¹ Dari pengertian tersebut dapat diterangkan bahwa dalam penelitian tindakan dilakukan upaya perbaikan suatu praktek pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan tersebut.

Arikunto menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan, eksperimen yang secara khusus diamati terus menerus, dilihat kelebihan dan kekurangannya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.²

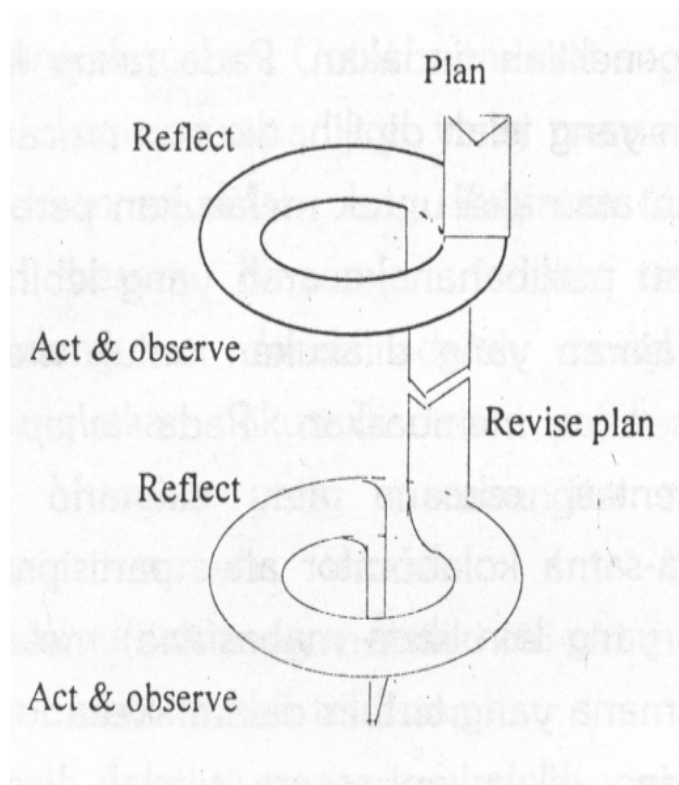
¹Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005) hal. 12

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 2

Desain penelitian yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart.³ Rancangan ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: (a) perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) pengamatan (*observing*); dan (d) refleksi (*reflecting*). Berdasarkan refleksi, peneliti mendapatkan peningkatan hasil intervensi tindakan dan memungkinkan untuk melakukan perencanaan tindakan lanjutan dalam siklus selanjutnya.

Gambar 3.1

Model Spiral dari Kemmis dan Taggart



³ Wiriaatmadja, *Metode*, h. 66

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu pada tahun pelajaran 2014 / 2015. Tempat penelitian ini di MI Da'watul Khoirot, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya. Alasan mengambil tempat tersebut dengan pertimbangan, peneliti bekerja di sekolah tersebut sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data serta tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, yaitu mulai bulan Juli sampai bulan Oktober 2014.

2. Subyek penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas satu MI Da'watul Khoirot, Kecamatan Semampir, Kota Surabaya sebanyak 17 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. MI Da'watul Khoirot terletak di perkampungan yang mayoritas masyarakatnya 80% orang Madura dan 20% dari berbagai wilayah di Indonesia. Masyarakat sekitar bermata pencaharian buruh, tukang becak, pedagang, dan lain sebagainya. Pengamat dalam hal ini adalah guru kelas satu MI Da'watul Khoirot yang mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

C. Variabel Yang Diselidiki

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel input, variabel proses dan variabel output

1. Variabel input

Variabel input adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain dalam penelitian. Variabel input dalam penelitian ini adalah metode *Quantum Teaching*. Metode *Quantum Teaching* menggunakan kerangka rancangan ‘TANDUR’, yaitu (a) tumbuhkan, (b) alami, (c) namai, (d) demonstrasikan, (e) ulangi, dan (f) rayakan. Tumbuhkan berarti guru harus menumbuhkan motivasi dan minat siswa terhadap kemanfaatan pembelajaran melalui konsep ‘AMBAK’ (Apa Manfaatnya Bagiku?) Alami berarti memberi pengalaman pada siswa. Namai berarti memasukkan konsep keterampilan berpikir dan strategi belajar pada saat minat siswa muncul. Demonstrasikan berarti guru menyediakan kesempatan pada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah tahu dan bisa. Ulangi berarti memberi kesempatan kepada siswa untuk memperkuat atau menegaskan pengetahuan yang telah mereka miliki. Rayakan berarti memberi pengakuan atas prestasi siswa, misalnya memberi pujian, menyanyi bersama, membunyikan yel-yel, dan sebagainya.⁴

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung dengan menerapkan metode *Quantum teaching*, dimana guru dalam *Quantum Teaching* memegang peranan penting, yaitu sebagai model, pembimbing, dan fasilitator. Sebagai model guru dituntut memiliki kemampuan berkomunikasi, mampu mempresentasikan sesuatu, secara

⁴Ali Mustofa, *Pengantar Buku Ayo Membaca*, (Surabaya : KPI,2002),hal.11-12

efektif, dan memiliki sikap positif untuk dirinya dan untuk siswanya. Sebagai pembimbing dan fasilitator, guru dituntut kesadarannya untuk secara optimal mengarahkan siswa untuk selalu aktif dalam pembelajaran yang dilakukan, karena orientasi pembelajaran kepada siswa (*student centered instruction*), bukan kepada guru (*teacher centered instruction*).

3. Varabel output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil belajar membaca, dimana dengan metode *Quantum Teaching* diharapkan dapat menghantarkan siswa membaca dalam waktu yang lebih singkat, lebih memotivasi siswa dalam belajar membaca dan memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

D. Rencana Tindakan

Perencanaan Untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Bahasa Indonesia ini peneliti merencanakan program perbaikan berdasarkan pada hasil refleksi pra siklus yaitu : (1) Membuat rencana pelaksanaan metode *Quantum Teaching*. (2) Menyediakan alat peraga untuk membantu siswa, (3) Menyusun lembar pengamatan untuk aktivitas guru dan siswa sebagai panduan pengamat dalam mengamati pelaksanaan proses pembelajaran. (4) Mempersiapkan lembar kerja siswa. (5) Merancang alat evaluasi.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

a. Sumber data

1. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode *Quantum Teaching* terhadap kegiatan proses belajar.

a. Teknik

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1) Tes

Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam membaca permulaan kalimat sederhana. Penilaian tes unjuk kerja harus menunjukkan pencapaian indikator dalam pembelajaran membaca permulaan, yaitu siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan kriteria penilaian pada pelafalan, kelancaran membaca, ketepatan intonasi, membaca dengan utuh dan kejelasan suara. Adapun penjabaran masing-masing aspek penilaian tes keterampilan membaca permulaan, indikator dan tiap skornya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1

Aspek Penilaian Keterampilan Membaca Permulaan⁵

No	Indikator	Skor Maksimal
1.	Suara jelas terdengar	15
2.	Pelafalan tepat	25
3.	Intonasi tepat	25
4.	Membaca dengan utuh	20
5.	Kelancaran	15
	Jumlah	100

2) Observasi

Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK observasi ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.⁶

⁵ Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan Untuk SD Kelas 1,2,3*,(Jakarta :DEPDIKNAS,2009),hal. 129

⁶Igak Wardhani,dkk.,*Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Universitas Tebuka,2007),hal. 2.26

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur, dengan menggunakan instrumen observasi yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (V) pada tempat yang disediakan.⁷

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi metode *Quantum teaching*

3) Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami siswa saat proses pembelajaran.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen –dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti⁸

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini selain untuk mengumpulkan data atau arsip juga foto aktivitas belajar siswa selama dilakukan penelitian di MI Da'watul Khoirot.

⁷Igak Wardhani,dkk.,*Penelitian*,hal. 2.25

⁸Nasution, *Metodologi Reasearch Penelitian lmiah*,(Jakarta Bumi aksara,2003),hal.143.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes dan wawancara, sebagai berikut :

1) Tes unjuk kerja

Menggunakan instrumen soal berupa bacaan yang ada di dalam diktat/ buku “ Ayo Membaca “

2) Observasi

Menggunakan lembar observasi untuk mengukur partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar.

3) Wawancara

Menggunakan panduan wawancara untuk memperoleh mengetahui data kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan pendapat atau sikap siswa tentang metode *Quantum Teaching* dalam pembelajaran membaca permulaan.

3. Analisis Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu dengan membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan hasil belajar setelah diberi tindakan. Berikut diberikan metode analisis data hasil belajar peserta didik.

1. Analisis ketentuan hasil belajar

a. Ketuntasan individu

Ketuntasan individu dihitung dengan menggunakan rumus

berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

N = Skor maksimum dari tes tersebut

b. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Jumlah peserta didik tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah hasil akhir yang menjadikan prasyarat bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil jika siswa secara klasikal ketuntasan minimal 85 % dan Indikator keberhasilan peserta didik dikatakan tuntas belajar jika peserta didik memperoleh nilai sesuai atau lebih besar dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu minimal 70.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini

peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisa data, di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai guru kelas satu di MI Da'watul Khoirot Surabaya. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

